

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Faktor-Faktor Kinerja Usaha**

Berdasarkan hasil analisis penilaian kinerja usaha USP Koperasi Serba Usaha RW 05 Bukit Ligar tahun 2018 atas aspek kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri Koperasi. Dari hasil analisis tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penilaian kinerja usaha sehingga aspek- aspek dalam penilaian kinerja usaha USP masih terdapat yang belum sesuai dengan standar, adapun faktor- faktor yang menyebabkan aspek-aspek tersebut belum sesuai dengan standar adalah:

- a. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan, tidak mendapat skor maksimum yaitu dengan skor 4 yang seharusnya sesuai dengan standar mendapat skor maksimum 5.
- b. Manajemen Umum, Manajemen Aktiva dan Manajemn Likuiditas yang tidak mendapat skor maksimum yaitu 2 yang seharusnya masing-masing sesuai dengan standar dengan nilai skor 3.
- c. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor, tidak mendapat skor maksimum yaitu dengan skor 2 yang seharusnya sesuai dengan standar mendapatkan skor 4.
- d. Rasio Kas dan Bank terhadap kewajiban lancar, tidak mendapat skor maksimum yaitu dengan skor 2,5 yang seharusnya sesuai dengan standar mendapatkan skor 10.

- e. Rasio Rentabilitas Asset, tidak mendapat skor maksimum yaitu dengan skor 1,5 yang seharusnya sesuai dengan standar mendapatkan skor 3.
- f. Rasio Promosi Anggota, tidak mendapat skor maksimum yaitu dengan skor 2,25 yang seharusnya sesuai dengan standar mendapatkan skor 3.

### **5.1.2 Manfaat Ekonomi Anggota sebagai Pemilik dan Pengguna Jasa**

Manfaat ekonomi anggota sebagai pelanggan yang diterima, dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa manfaat ekonomi langsung dalam bentuk simpanan anggota telah merasakan manfaat yang diberikan oleh koperasi dibandingkan anggota menyimpan di non Koperasi dengan MEL Simpanan **Rp. 134.409.177,-**. Sedangkan dalam hal manfaat ekonomi langsung dalam bentuk pinjaman, anggota tidak merasakan manfaat lebih jika anggota meminjam di Koperasi karena jasa pinjaman yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan non Koperasi dengan MEL Pinjaman **Rp. 4.185.778.616,-**. Dimana total MEL tahun 2017 sebesar Rp **6.403.541.964,-**. dibandingkan tahun 2018 total MEL sebesar Rp. **4.320.187.793,-** mengalami penurunan manfaat ekonomi langsung yang diberikan Koperasi kepada anggota sebagai pelanggan, hal tersebut mengindikasikan bahwa dampak dari kinerja usaha USP dalam memberikan manfaat ekonomi langsung masih kurang dirasakan oleh anggota.

Berdasarkan hasil analisis manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota dalam kurun waktu 5 tahun terakhir kondisi Koperasi RW 05 Bukit Ligar cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun dapat dilihat SHU bagian

anggota tahun 2017 sebesar **Rp. 860.037.261,-** dan pada tahun 2018 sebesar **Rp. 1.002.602.853**. Tetapi Total Manfaat Ekonomi yang diterima tahun 2018 sebesar **Rp. 5.322.790.646**, mengalami penurunan dibandingkan dengan total manfaat ekonomi tahun 2017 sebesar **Rp. 7.263.579.225**. hal tersebut menandakan bahwa kinerja usaha USP masih harus ditingkatkan agar mencapai dampak manfaat ekonomi yang optimal bagi anggota.

## 5.2 Saran

Sebagai Koperasi yang berpredikat sehat, Koperasi harus memperbaiki aspek-aspek kinerja usaha yang belum tercapai dalam upaya untuk meningkatkan manfaat ekonomi kepada anggota . Adapun Saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Memperbaiki kinerja usaha Koperasi, khususnya dalam hal:
  - a. Mengingat Aspek kualitas aktiva produktif yang berada dalam keadaan sehat, maka pengelola USP Koperasi RW 05 Bukit Ligar diharapkan dapat mempertahankan kualitas aktiva produktif tersebut, dan memperbaiki rasio yang belum tercapai yaitu rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dengan cara 3 R ( *Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*) agar dapat memperlancar pengembalian pinjaman.
  - b. Mengingat hasil perhitungan Aspek manajemen yang berada dalam keadaan cukup baik yang dimana dalam rasio manajemen likuiditas harus segera diperbaiki dengan cara merencanakan daalam melakukan penghimpunan dana dan pemakaian dana yang lebih efektif dan efesien.

- c. Mengingat hasil perhitungan aspek efisiensi dalam keadaan cukup baik yang mana harus diperbaiki dalam aspek efisiensi yaitu rasio beban usaha terhadap SHU kotor yang belum mendapat nilai maksimal.
- d. Dalam aspek likuiditas yang mana dalam keadaan cukup baik yang mana harus diperbaiki dalam aspek likuiditas yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar yang tidak seimbang yang menyebabkan terdapat dana yang menganggur (*over likuid*), sebaiknya dalam menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya maka nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung di Koperasi.
- e. Mengingat hasil perhitungan aspek kemandirian dan pertumbuhan yang dicapai cukup baik yang dimana harus segera diperbaiki dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan yaitu rentabilitas asset dengan cara meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan unit simpan pinjam.
- f. Mengingat hasil perhitungan Aspek jatidiri Koperasi yang diperoleh dalam keadaan baik namun harus diperbaiki dalam aspek tersebut yaitu rasio promosi ekonomi anggota dengan cara meningkatkan bagian anggota dan juga meningkatkan simpanan anggota untuk memberikan manfaat ekonomi yang optimal.

## 2. Memperbaiki manfaat ekonomi bagi anggota

Manfaat ekonomi langsung yang masih harus diperbaiki yaitu dari jasa pinjaman di Koperasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan non Koperasi padahal yang menjadi beban paling tinggi adalah beban pokok (jasa simpanan), sehingga seharusnya Koperasi harus bisa menarik anggota agar anggota mau berpartisipasi dalam hal menjamin dengan menurunkan jasa simpanan. Sehingga Koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi yang optimal kepada anggota.